

P3I UMSIDA

qhoirotul revs.docx

 PRISTIWANTO

 Kampus 2

 Perpustakaan

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3626315564

Submission Date

Aug 12, 2026, 1:17 PM GMT+7

Download Date

Aug 12, 2026, 1:50 PM GMT+7

File Name

qhoirotul_revs.docx

File Size

5.3 MB

7 Pages

3,090 Words

20,333 Characters

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 35%  Internet sources
- 29%  Publications
- 18%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 35% Internet sources
- 29% Publications
- 18% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	rumahjurnal.or.id	2%
2	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	2%
3	Internet	repository.alifah.ac.id	2%
4	Internet	journalcenter.org	1%
5	Internet	repository.stikesrspadgs.ac.id	1%
6	Student papers	Fakultas Kedokteran	<1%
7	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
8	Internet	journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id	<1%
9	Internet	www.antaranews.com	<1%
10	Publication	Misdayanti Misdayanti, Mayurni Firdayana Malik, Indah Handriani, Wa Anasari, S...	<1%
11	Internet	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id	<1%

12	Student papers	Universitas Sumatera Utara	<1%
13	Internet	digilib.unisayogya.ac.id	<1%
14	Internet	journal.urbangreen.co.id	<1%
15	Internet	repository.unsulbar.ac.id	<1%
16	Internet	journal.stkipsubang.ac.id	<1%
17	Internet	bnj.akys.ac.id	<1%
18	Student papers	Universitas Borneo Tarakan	<1%
19	Internet	www.researchgate.net	<1%
20	Student papers	Universitas Airlangga	<1%
21	Internet	journal.bundadelima.ac.id	<1%
22	Internet	jurnal.fkm.umi.ac.id	<1%
23	Internet	siakad.stikesdhb.ac.id	<1%
24	Internet	jgp.poltekkes-mataram.ac.id	<1%
25	Internet	repository.ptiq.ac.id	<1%

26	Publication	Ita Novianti, Diana Mardianti, Asrianti Safitri Muchtar. "PEMBERIAN ASI DAN BBL...	<1%
27	Publication	Lia Nurul Izza, Noor Hidayah, Umi Faridah. "Association of Complementary Feedi...	<1%
28	Student papers	Universitas Jambi	<1%
29	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	<1%
30	Internet	journal.arikesi.or.id	<1%
31	Internet	www.kemkes.go.id	<1%
32	Internet	123dok.com	<1%
33	Student papers	Fakultas Keperawatan	<1%
34	Student papers	Padjadjaran University	<1%
35	Publication	Titin Hidayatin, Eleni Kenanga Purbasary, Kitri Hikmawati, Fitriyani Fitriyani. "Fak...	<1%
36	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III	<1%
37	Publication	Nur Afrinis, Indrawati Indrawati, Noni Haspriyanti. "HUBUNGAN PENGETAHUAN I...	<1%
38	Student papers	Sriwijaya University	<1%
39	Student papers	United International University	<1%

40	Internet	digilib.itskesicme.ac.id	<1%
41	Internet	journal.ikopin.ac.id	<1%
42	Internet	pt.scribd.com	<1%
43	Internet	bemj.akbidbunda.ac.id	<1%
44	Internet	lppm.unisayogya.ac.id	<1%
45	Internet	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	<1%
46	Publication	Istiana Kusumastuti, Harimat Hendarwan. "Dukung Ibu Memberikan ASI untuk ...	<1%
47	Internet	ejournal.poltekkes-smg.ac.id	<1%
48	Internet	garuda.kemdiktisaintek.go.id	<1%
49	Internet	publikasi.dinus.ac.id	<1%
50	Internet	repository.upi.edu	<1%
51	Publication	Andrew Batas, S. Mongan, Maya Mewengkang. "Pengetahuan dan Sikap Wanita ...	<1%
52	Publication	Besse Ramlah, Ivon Diah Wittiarika, Samsriyaningsih Handayani. "HUBUNGAN PE...	<1%
53	Publication	Fyka Taberima, Dary Dary, R.L.N.K Retno Triandhini. "Riwayat Pemberian ASI dan ...	<1%

54

Publication

Raden Maria Veronika Widiatrilupi, Anik Purwati. "HUBUNGAN INISIASI MENYUS... <1%

55

Publication

Tiarmin Sitorus, Parida Hanum, Rostanita Silaban, Resmi Marpaung, Asnaria Naib... <1%

56

Internet

ejournal.helvetia.ac.id <1%

Belief In Breastfeeding Myths With Failure Of Exclusive Breastfeeding & Early Complementary Feeding Practices

Kepercayaan Terhadap Mitos Menyusui Dengan Kegagalan ASI Eksklusif & Praktik Pemberian MP-ASI Dini

Khoirotul Qiftiyah¹⁾

Abstract. Beliefs in breastfeeding myths may influence mothers' decisions regarding infant feeding and contribute to exclusive breastfeeding failure and early complementary feeding. This study aimed to analyze the association between breastfeeding myth beliefs, exclusive breastfeeding failure, and early complementary feeding practices among mothers with infants aged 6–12 months. This analytical observational study used a cross-sectional design involving 50 mothers in Manaruwi Village, Bangil District, Pasuruan Regency, selected through simple random sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-square test and odds ratio (OR). The results showed significant associations between beliefs in breastfeeding myths and exclusive breastfeeding failure ($p < 0.05$), as well as early complementary feeding practices ($p < 0.05$). Mothers with stronger myth beliefs were more likely to experience breastfeeding failure and introduce complementary foods before six months. Evidence-based education involving mothers, families, and communities is needed to promote appropriate infant feeding practices.

Keywords - exclusive breastfeeding, breastfeeding myths, complementary feeding, early complementary feeding,

Abstrak. Kepercayaan terhadap mitos menyusui dapat memengaruhi keputusan ibu dalam pemberian makanan kepada bayi serta berkontribusi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan terhadap mitos ASI, kegagalan ASI eksklusif, dan praktik pemberian MP-ASI dini pada ibu dengan bayi usia 6–12 bulan. Penelitian observasional analitik ini menggunakan desain cross-sectional dengan melibatkan 50 ibu di Desa Manaruwi, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, yang dipilih melalui simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square serta odds ratio (OR). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan terhadap mitos ASI dengan kegagalan ASI eksklusif ($p < 0,05$) dan praktik pemberian MP-ASI dini ($p < 0,05$). Ibu dengan kepercayaan mitos yang lebih kuat lebih berisiko mengalami kegagalan ASI eksklusif dan memberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan. Edukasi berbasis bukti yang melibatkan ibu, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan praktik pemberian makanan bayi yang tepat.

Kata kunci: ASI eksklusif, kepercayaan, mitos menyusui, MP-ASI dini.

I. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi, antibodi, serta berbagai komponen bioaktif yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan sistem kekebalan tubuh bayi[1]. World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang adekuat sejak usia enam bulan hingga anak berusia dua tahun atau lebih[2]. Pemberian ASI eksklusif terbukti mampu menurunkan risiko infeksi, meningkatkan status kesehatan bayi, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal[3]. Meskipun manfaat ASI eksklusif telah diketahui secara luas, cakupannya masih belum mencapai target yang diharapkan. Secara global, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2024 baru mencapai sekitar 66,4%[4]. Capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) per Maret 2025, persentase anak usia 0–5 bulan

yang mendapatkan ASI eksklusif mencapai 72,3 persen[5]. Di Pasuruan target ASI Eksklusif masih 78.8%[6]Namun, angka tersebut masih belum memenuhi target nasional sebesar 80% [5]. Ditemukan Pemberian MP-ASI dini tidak sesuai dengan rekomendasi karena dapat meningkatkan risiko gangguan saluran cerna, infeksi, serta berkontribusi terhadap masalah gizi pada anak[7], [8].

Pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan ibu, pekerjaan, dukungan keluarga, serta kondisi sosial budaya[9]. Salah satu faktor sosial budaya yang masih banyak dijumpai di masyarakat adalah kepercayaan terhadap mitos menyusui. Mitos menyusui merupakan keyakinan yang diwariskan secara turun-temurun tanpa didukung bukti ilmiah yang memadai, seperti anggapan bahwa kolostrum tidak baik bagi bayi, ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi, bayi yang sering menangis menandakan ASI tidak cukup, atau bayi perlu diberikan makanan tambahan sebelum berusia enam bulan[10]. Kepercayaan tersebut dapat mempengaruhi persepsi ibu terhadap kecukupan ASI sehingga mendorong penghentian ASI eksklusif lebih awal serta pemberian susu formula maupun MP-ASI sebelum waktu yang direkomendasikan[11]. Kabupaten Pasuruan merupakan wilayah yang memiliki keragaman sosial dan budaya dengan masyarakat yang didominasi oleh suku Jawa dan Madura. Keberagaman suku tersebut turut membentuk nilai, norma, kebiasaan, serta kepercayaan yang berkembang dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalam perspektif sosial budaya, perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu, tetapi juga oleh nilai dan kepercayaan yang diperoleh melalui lingkungan keluarga serta diwariskan secara turun-temurun[12]. Pada praktik menyusui, kepercayaan dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat dapat memengaruhi persepsi ibu mengenai kecukupan ASI, kondisi ASI, serta waktu yang tepat untuk mulai memberikan makanan tambahan kepada bayi. Oleh karena itu, karakteristik sosial budaya masyarakat di Kabupaten Pasuruan perlu dipertimbangkan dalam memahami munculnya kepercayaan terhadap mitos menyusui dan praktik pemberian makan bayi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap mitos menyusui berhubungan dengan praktik pemberian makan bayi. Isyiaroh (2018) melaporkan bahwa ibu yang mempercayai mitos menyusui memiliki kecenderungan lebih tinggi mengalami kegagalan ASI eksklusif [10]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor budaya, keluarga, dan lingkungan sosial memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI maupun MP-ASI[13]. Menurut ilmu dan lainnya factor tersebut juga memengaruhi pengambilan Keputusan ibu untuk memberikan MP-ASI[14]. Namun, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada salah satu luaran, yaitu kegagalan ASI eksklusif atau praktik pemberian MP-ASI dini secara terpisah. Penelitian yang menganalisis hubungan kepercayaan terhadap mitos menyusui dengan kedua luaran tersebut secara bersamaan, khususnya pada masyarakat pedesaan, masih terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kepercayaan terhadap mitos menyusui dengan kegagalan ASI eksklusif dan praktik pemberian MP-ASI dini pada ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di Desa Manaruwi, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi edukasi dan promosi kesehatan yang lebih peka terhadap aspek sosial budaya, sehingga mampu meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan ketepatan waktu pemberian MP-ASI.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Manaruwi, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan sebanyak 57 orang. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan, hadir di Posyandu, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi ibu yang memiliki bayi berusia kurang dari 6 bulan atau lebih dari 12 bulan serta ibu yang tidak hadir di Posyandu saat pengambilan data. Penelitian ini dilaksanakan dari Januari hingga Agustus, pengambilan data dilaksanakan rentang 07 Mei – 09 Juni 2026.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri atas karakteristik responden, kepercayaan terhadap mitos menyusui, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan praktik pemberian MP-ASI. Kuesioner kepercayaan terhadap

mitos menyusui pada awalnya terdiri atas 14 butir pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat satu butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid sehingga dikeluarkan dari instrumen penelitian. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 13 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas terhadap 13 butir pertanyaan tersebut menghasilkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,886 dari syarat 0,6 sehingga instrumen dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepercayaan terhadap mitos menyusui, sedangkan variabel dependen meliputi kegagalan ASI eksklusif dan praktik pemberian MP-ASI dini. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinilai berdasarkan nilai odds ratio (OR). Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah memperoleh izin dari badan desa, kepala desa, dan Kepala Puskesmas di wilayah penelitian serta persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan Nomor EA/4705/KEPK-Poltekkes_Sby/V/2026.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kepercayaan mitos menyusui dengan kegagalan ASI eksklusif & praktik pemberian MP-ASI dini. Hasil meliputi karakteristik responden, distribusi frekuensi tingkat kepercayaan terhadap mitos menyusui, hubungan kepercayaan terhadap mitos menyusui dengan kegagalan ASI eksklusif, serta hubungan kepercayaan terhadap mitos menyusui dengan praktik MP-ASI dini.

Tabel.1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden dengan n 50

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
17-25 th	20	40
26-35 th	26	52
36-45 th	4	8
Total	50	100
Paritas		
Primipara	15	30
Multipara	35	70
Total	50	100
Pendidikan		
SD	4	8
SMP	6	12
SMA	27	54
Sarjana	13	26
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian responden berada pada kelompok usia 26–35 tahun sebanyak 26 responden (52%), sedangkan proporsi paling sedikit berada pada kelompok usia dewasa akhir (36–45 tahun), yaitu 4 responden (8%). Mayoritas responden merupakan ibu multipara sebanyak 35 responden (70%) dan memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sejumlah 27 responden (54%).

Tabel 2. Distribusi Kategori ASI Eksklusif

Kategori ASI eksklusif	n	%
Berhasil	20	40
Gagal	30	60

4 | Page

Total **50** **100,0**

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian responden tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 30 responden (60%), sedangkan responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 20 responden (40%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pemberian MP-ASI

Pemberian MP-ASI	n	%
Tepat waktu	22	44
dini	28	56
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui sebagian besar responden memberikan MP-ASI dini, sebanyak 28 responden (56%). Sedangkan responden yang memberikan MP-ASI pada waktu yang tepat sebanyak 22 responden (44%).

Tabel 4. Distribusi gambaran kepercayaan terhadap mitos menyusui

kepercayaan mitos menyusui	n	%
Tinggi (skor ≥ 8)	23	46
Rendah (skor < 8)	27	54
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 4 diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan terhadap mitos menyusui dalam kategori rendah (skor < 8), yaitu sebanyak 27 responden (54%). Sementara itu, responden dengan tingkat kepercayaan terhadap mitos menyusui kategori tinggi (skor ≥ 8) sebanyak 23 responden (46%).

Tabel 5. Tabulasi silang kepercayaan terhadap mitos menyusui dengan kegagalan ASI eksklusif

Tingkat kepercayaan terhadap mitos	Pemberian ASI eksklusif				Total	%	p-Value	OR
	Berhasil	%	Gagal	%				
Tinggi	3	13	20	87	23	100,0	0,000	11.333
Rendah	17	63	10	37	27	100,0		
Total	20	40	30	60	50	100,0		

Berdasarkan Tabel 5 diketahui ibu dengan tingkat kepercayaan terhadap mitos menyusui yang tinggi sebagian besar mengalami kegagalan ASI eksklusif sebesar 20 responden (87%), sedangkan yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebesar 3 responden (13%). Sebaliknya, pada ibu dengan tingkat kepercayaan terhadap mitos menyusui yang rendah, sebagian besar berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 responden (63%), sedangkan yang mengalami kegagalan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (37%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan terhadap mitos menyusui dengan kegagalan ASI eksklusif. Dari perhitungan odds ratio sebesar 11,333 menunjukkan bahwa ibu yang percaya terhadap mitos menyusui memiliki peluang 11,333 kali lebih besar mengalami kegagalan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak percaya terhadap mitos menyusui.

Tabel 6. Tabulasi Silang kepercayaan terhadap mitos menyusui dengan MP-ASI dini

Tingkat kepercayaan terhadap mitos	Pemberian MP-ASI				Total	%	p-Value	OR
	MP-ASI Tepat waktu	%	MP-ASI dini	%				
Tinggi	9	39.1	14	60.9	23	100,0	0,027	3,694
Rendah	19	70.4	8	29.6	27	100,0		

Total	20	56	30	44	50	100,0
-------	----	----	----	----	----	-------

Berdasarkan Tabel 6 diketahui ibu dengan tingkat kepercayaan terhadap mitos menyusui yang tinggi sebagian besar memberikan MP-ASI dini sebanyak 14 responden (60,9%), sedangkan yang memberikan MP-ASI tepat waktu sebanyak 9 responden (39,1%). Sebaliknya, pada ibu dengan tingkat kepercayaan terhadap mitos menyusui yang rendah, sebagian besar memberikan MP-ASI tepat waktu, yaitu sebanyak 19 responden (70,4%), sedangkan yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 8 responden (29,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara kepercayaan terhadap mitos menyusui dengan praktik pemberian MP-ASI dini. Hasil perhitungan *Odds ratio* sebesar 3,694 menunjukkan bahwa ibu yang percaya terhadap mitos menyusui memiliki peluang 3,694 kali lebih besar memberikan MP-ASI dini dibandingkan ibu yang tidak percaya terhadap mitos menyusui.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 26–35 tahun, berstatus multipara, dan memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia reproduksi sehat dan memiliki pengalaman dalam merawat anak. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik demografis tersebut belum menjamin keberhasilan pemberian ASI eksklusif maupun ketepatan waktu pemberian MP-ASI [13], [15]. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik pemberian makan bayi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia, paritas, dan pendidikan, tetapi juga oleh pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, serta faktor sosial budaya [9]. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aulia, Haliza dkk yang menyatakan bahwa keberhasilan ASI eksklusif merupakan hasil interaksi berbagai faktor maternal, keluarga, dan lingkungan [13].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak berhasil memberikan ASI eksklusif dan lebih dari setengah responden memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia enam bulan. Dalam praktiknya, Berdasarkan hasil wawancara kepada responden dalam pemberian ASI eksklusif dapat menghadapi berbagai hambatan, salah satunya kondisi pekerjaan ibu setelah masa cuti melahirkan berakhir. Ibu yang kembali bekerja dapat mengalami keterbatasan waktu untuk menyusui secara langsung serta membutuhkan waktu dan fasilitas untuk memerah dan menyimpan ASI selama berada di tempat kerja. Kondisi pekerjaan tersebut dapat menjadi salah satu hambatan dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif apabila tidak disertai dukungan dan manajemen laktasi yang memadai dari tempat kerja dibuktikan dari wawancara terhadap responden mengatakan bahwa waktu istirahat hanya cukup untuk sholat dan makan juga tidak disediakan lemari es untuk penyimpanan ASI perah. Dalam penelitian ini, faktor pekerjaan menjadi salah satu kondisi yang ditemukan pada responden yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Alasan yang paling sering disampaikan adalah berakhirnya masa cuti melahirkan sehingga ibu kembali bekerja dan mengalami kesulitan menyusui secara langsung maupun memerah ASI secara rutin dan memilih menggantinya dengan susu formula.

Selain faktor pekerjaan, dukungan keluarga juga menjadi bagian penting dalam praktik pemberian ASI dan MP-ASI. Ibu memperoleh informasi dan saran dari lingkungan terdekat, termasuk ibu, ibu mertua, maupun anggota keluarga lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa responden memperoleh anjuran untuk memberikan susu formula atau makanan tambahan agar bayi lebih kenyang, tidak mudah menangis, dan lebih tenang. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan ibu dalam pemberian makan bayi tidak selalu didasarkan pada informasi kesehatan yang diperoleh secara formal, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan keyakinan yang berkembang dalam keluarga. Pada praktik pemberian MP-ASI dini, sebagian besar responden mulai memberikan makanan pendamping saat bayi berusia 4–5 bulan karena menganggap bayi sudah lebih aktif serta menilai ASI saja tidak lagi mencukupi kebutuhan bayi. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa praktik pemberian makan bayi masih dipengaruhi oleh keyakinan dan pengalaman keluarga yang belum sepenuhnya sesuai dengan rekomendasi World Health Organization (WHO), yaitu pemberian ASI eksklusif selama enam bulan yang dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI yang adekuat disertai pemberian ASI hingga usia dua tahun atau lebih [16]. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Isytiaroh dkk. yang menunjukkan bahwa praktik ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, serta kondisi sosial budaya [10].

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hampir setengah responden masih memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap mitos menyusui. Mitos yang paling banyak dipercaya adalah anggapan bahwa bayi yang terus-menerus menangis menandakan ASI ibu tidak mencukupi kebutuhan bayi serta keyakinan bahwa makanan keluarga dapat diberikan kepada bayi sejak usia dini selama teksturnya dihaluskan. Kepercayaan tersebut menunjukkan masih adanya persepsi yang kurang tepat mengenai kecukupan ASI dan waktu yang sesuai untuk memulai pemberian MP-ASI. Mitos yang berkembang di lingkungan keluarga dapat menjadi sumber informasi yang memengaruhi cara ibu menilai kondisi bayi dan kecukupan ASI. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa mitos menyusui, norma sosial, dan budaya keluarga masih memengaruhi praktik menyusui serta pengambilan keputusan ibu dalam pemberian makan bayi[11], [16].

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan terhadap mitos menyusui dengan kegagalan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap mitos menyusui memiliki peluang 11,333 kali lebih besar mengalami kegagalan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki tingkat kepercayaan rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap mitos menyusui merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kepercayaan bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi atau bayi perlu diberikan makanan tambahan sebelum usia enam bulan dapat mendorong ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif lebih awal. Selain itu, keputusan ibu dalam menyusui juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga, konseling menyusui, serta kondisi sosial budaya. Lingkungan keluarga yang masih mempertahankan kepercayaan turun-temurun dapat mendorong ibu memberikan susu formula atau makanan tambahan sebelum bayi berusia enam bulan, sedangkan norma sosial yang mendukung ASI eksklusif akan meningkatkan keberhasilan menyusui. Temuan ini konsisten dengan penelitian Isytiaroh yang menyatakan bahwa kepercayaan terhadap mitos menyusui berinteraksi dengan faktor individu, keluarga, dan lingkungan dalam menentukan keberhasilan ASI eksklusif[10].

Hubungan yang signifikan juga ditemukan antara kepercayaan terhadap mitos menyusui dan praktik pemberian MP-ASI dini. Ibu yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap mitos menyusui memiliki peluang 3,694 kali lebih besar memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia enam bulan dibandingkan ibu yang memiliki tingkat kepercayaan rendah. Kepercayaan bahwa bayi memerlukan makanan tambahan agar lebih cepat kenyang atau tumbuh lebih baik sebelum usia enam bulan mendorong ibu memberikan MP-ASI lebih awal meskipun tidak sesuai dengan rekomendasi WHO. Selain dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh tradisi keluarga, saran orang tua, serta norma sosial yang berkembang di masyarakat[17]. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kalhor yang menunjukkan bahwa praktik pemberian MP-ASI dini sebagai kegagalan ASI eksklusif merupakan hasil interaksi antara kepercayaan terhadap mitos, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial[18].

Selain hasil analisis statistik, penelitian ini menemukan dua fenomena penting selama pengumpulan data. Pertama, masih terdapat miskonsepsi mengenai definisi ASI eksklusif, di mana sebagian responden menganggap bahwa bayi tetap memperoleh ASI eksklusif selama tidak diberikan susu formula meskipun telah menerima MP-ASI sebelum usia enam bulan. Kedua, beberapa responden menghentikan pemberian ASI eksklusif setelah kembali bekerja karena keterbatasan waktu menyusui dan belum optimalnya dukungan terhadap ibu menyusui di tempat kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap mitos menyusui, tetapi juga oleh pemahaman ibu mengenai konsep ASI eksklusif serta kondisi sosial yang dihadapi setelah melahirkan. Oleh karena itu, edukasi kepada ibu perlu menekankan definisi ASI eksklusif sesuai rekomendasi WHO, disertai pendampingan mengenai manajemen laktasi bagi ibu bekerja serta pelibatan suami, keluarga, dan masyarakat agar informasi yang diterima ibu selaras dengan bukti ilmiah.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kepercayaan terhadap mitos menyusui dengan kegagalan ASI eksklusif dan praktik pemberian MP-ASI dini pada ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat kepercayaan terhadap mitos menyusui yang rendah. Namun, masih ditemukan ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif dan memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia enam bulan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan terhadap mitos menyusui dengan kegagalan ASI eksklusif serta praktik pemberian MP-ASI dini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan ibu terhadap mitos menyusui, semakin besar risiko kegagalan pemberian ASI eksklusif dan praktik pemberian MP-ASI dini. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan konseling berbasis bukti mengenai ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang tepat, serta melibatkan suami dan keluarga dalam proses edukasi untuk mengurangi pengaruh mitos menyusui sehingga dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif dan ketepatan waktu pemberian MP-ASI.